

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Islam 1 Surakarta.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian (Putra, Alif, 2023).

Memperkuat pernyataan di atas, metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Islam 1 Surakarta yang terletak di Jl. Brigjen Sudiarto No. 151, Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Yang memiliki program PAI, dengan waktu penelitian dilakukan selama periode tertentu yang telah ditentukan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini diadakan bulan April- September 2025.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan proposal						
2	Bimbingan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Revisi proposal						
5	Pengajuan surat riset						
6	Pengumpulan data a. Observasi b. Koesioner						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Bimbingan skripsi						
9	Finishing skripsi						

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:80), populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa SMA Islam 1 Surakarta yang menjadi fokus penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam 1 Surakarta berjumlah 3 kelas dengan jumlah 87 peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah populasi siswa kelas X SMA Islam 1 Surakarta

No	Kelas	Siswa
1	Kelas X-1	29
2	Kelas X-2	29
3	Kelas X-3	29
Jumlah		87

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil dua kelas dari tiga kelas yang ada karena adanya pertimbangan khusus berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta, ditemukan bahwa

perhatian orang tua dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih dua kelas yang dianggap memiliki variasi perhatian orang tua dan lingkungan belajar yang mencerminkan kondisi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2016:85), purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang dianggap dapat memberikan data paling kaya dan relevan untuk memperjelas fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, pengambilan sampel sebanyak 58 siswa dari dua kelas juga dilakukan dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas penelitian. Dengan jumlah tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang cukup representatif tanpa harus melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 87 siswa, sehingga waktu, tenaga, dan biaya penelitian dapat lebih optimal. Teknik purposive sampling sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin fokus pada kelompok dengan karakteristik tertentu yang dianggap paling informatif, terutama dalam konteks penelitian yang mengeksplorasi pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2016). Pendapat ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan perhatian dan dukungan orang tua berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar siswa (Safitri, 2018)

Jadi, Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Islam 1 Surakarta sebanyak 58 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi dalam Aliza (2022:61) Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memuat pencarian sistematis dan mudah. Ketika peneliti menggunakan penelitian kuantitatif metode pengumpulan data pilihan dapat berupa kuesioner dan penelitian dokumentasi. Maka dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Sampai dengan variabel bebas (Independent variable) Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Koesioner (Angket)

Metode angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi orang tua dan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Angket dapat dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan faktor motivasi orang tua, kondisi lingkungan belajar, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta. Responden dapat memberikan tanggapan mereka secara tertulis sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen atau catatan terkait, seperti catatan nilai siswa, laporan prestasi, dan dokumentasi lain yang relevan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta. Dokumentasi ini dapat memberikan data historis yang penting untuk menganalisis pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan menggunakan kombinasi metode angket, dan dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta dari sudut pandang motivasi orang tua dan lingkungan belajar.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian maka beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti:

a. Motivasi orang tua

Motivasi orang tua adalah dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dorongan ini dapat berupa dukungan emosional, bimbingan, dan bantuan dalam mencapai tujuan.

b. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik dan sosial dimana proses belajar berlangsung. Ini mencakup factor-faktor seperti ruang kelas, fasilitas sekolah, guru dan staf, teman sebaya, budaya sekolah. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat berupa pengetahuan baru, keterampilan baru, sikap baru, nilai baru. Hasil belajar ini dapat diukur melalui tes tugas dan observasi.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini:

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) X1 dan X2, motivasi orang tua dan lingkungan belajar siswa, pengambilan data melalui angket atau kuesioner. Angket motivasi orang tua disusun menggunakan skala likert. Skala likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2019: 146). Berikut adalah bobot Skor:

Tabel 3.3
Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

b. Variabel terikat (Dependent Variabel) Y, Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pengambilan datannya melalui dokumentasi.

4. Kisi- kisi instrument

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif yang mengandung variabel objektif dan karakteristik Sedangkan menurut Suburimi instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Nadza 2022). Tujuannya adalah untuk memabuat pencarian sistematis dengan mudah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang digamkan antak variabel pengarah lingkungan dan motivasi belajar. Angket dalam penelitian ini terdiri dan beberapa pertanyaan yang dikembangkan dari indi Kator dari masalah yang diteliti, yang kemudian angket akan diukur menggunakan skalu likert.

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Koesioner Pengaruh motivasi orang Tua

Variabel	Indikator	Nomor item
Motivasi Orang Tua	Motivasi timbul dari dalam diri peserta didik dalam membangun semangat belajar	1,2,3,4,5,6,7,8
	Motivasi timbul atas dorongan dari orang tua peserta didik untuk memiliki semangat belajar	9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Koesioner Pengaruh Lingkungan Belajar

Variabel	Indicator	Nomor item
	Lingkungan masyarakat dalam mendukung proses belajar peserta didik	1,2,3,4,5,6,7
	Lingkungan keluarga dalam memberikan	8,9,10,11,12,13,14

Lingkungan Belajar	motivasi untuk proses pembelajaran peserta didik	
	Pengaruh lingkungan disekolah dalam membantu proses pembelajaran peserta didik	15,16,17,18,19,20

Tabel 3.6
Kisi-kisi Koesioner Hasil Belajar Siswa

Variabel	Indikator	
Hasil Belajar	Nilai kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) kelas X dari nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2024/2025	

5. Uji validitas dan reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validasi tinggi, yaitu dapat mengukur apa yang akan diukur (Makbul, Muhammad, 2021: 25). Validitas butir angket dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = Skor total

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum x$ = Jumlah Skor Item X

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus yang akan digunakan adalah statistik yang berguna untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

$r_{11} =$ Nilai Reliabilitas

$\sum si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

st = varians total

K = jumlah item

Jika nilai $\alpha > 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini menyatakan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang tinggi. Ghozali dalam Forester, dkk (2018:17).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis untuk mengumpulkan hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif, dalam analisis ini memuat nilai rata-rata minimum dan maksimum yang ditampilkan secara angka. Selain itu standar deviasi dari masing-masing variabel juga akan ditampilkan. Nilai-nilai ini akan ditampilkan dengan berbagai tampilan seperti gambar tabel, ukuran letak, dan ukuran penyebaran data. Dalam metode analisis statistik deskriptif ini dapat dibagi menjadi tiga metode. Ketiga metode tersebut meliputi analisis potret data, analisis kecenderungan data sentral, dan analisis variasi nilai. Analisis potret data digunakan untuk menghitung frekuensi nilai variabel. Untuk menghitung rata-rata variabel tertentu dapat menggunakan analisis kecenderungan data sentral. Jika ingin mengetahui distribusi nilai semua

variabel yang berasal dari nilai rata-ratanya maka dapat menggunakan analisis variasi nilai. Nasution, L, dalam Aliza, (2022:69)

2. Analisis Statistik Inferensial, dalam analisis ini diharuskan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis ini sesuai jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel dari populasi yang lebih besar. Tidak hanya itu metode analisis statistik deduktif juga menekankan pada proses generalisasi yang lebih luas. Metode ini dapat dibagi menjadi dua metode lainnya. Pertama, adalah metode korelasi yang menjelaskan hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Metode komparatif biasanya membandingkan kondisi dua atau lebih variabel atau kelompok terkait.
3. Analisis Diskriminan, Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan ukuran variabilitas. Teknik ini dapat mengetahui apa yang membuat dua kelompok berbeda. Selanjutnya teknik ini juga dapat menemukan hal-hal baru dengan mengukur variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dimana regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Menurut Narimawati, dalam Gonibala, dkk, (2019: 60) Analisis berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan menggunakan model analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi orang tua dan pengaruh lingkungan belajar. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel hasil belajar.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pra-uji kelayakan data yang dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Melalui pemeriksaan ini pencarian data dapat ditemukan dalam bentuk distribusi, data berdistribusi normal atau di luar distribusi normal. Apriyono, dalam Aliza (2022:71). Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data kecerdasan numerik data kecerdasan spasial visual dan data hasil belajar.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig). $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig). $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji pra analisis untuk menemukan sampel data apakah data tersebut berpola linier atau tidak. Tes ini sesuai dengan menggunakan regresi linier.

Untuk menggunakan model regresi linier ini data akan menunjukkan sampel (diagram) dari linier (lurus). Jika akan menggunakan regresi nonlinier data tidak perlu menunjukkan model linier. Membandingkan data (Sig). dengan 0,05

- a. Jika nilai *defiation from linearity* Sig.> 0,05 maka ada hubungan yang linier antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai *defiation from linearity* Sig < 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel independent dan dependen.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah didalam sebuah regresi terdapat korelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan tingkat multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan >10 (Padilah dan Adam, 2019:121).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada suatu regresi linier. Suatu model regresi linier dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti varian antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi maka digunakan uji *Glester*, dan hasil pengamatannya dapat dilihat dari grafik *Scatterplot*. Ibid dalam Aliza, (2022:73).

G. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda menurut Narimawati, dalam Gonibala, dkk, (2019:60) merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya. Dasar pengambilan keputusan.

Membandingkan nilai Signifikansi (Sig.):

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

a) Jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai F hitung < F tabel maka artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Hasil belajar (variabel terikat)

X₁ : Lingkungan belajar (variabel bebas)

X₂ : Motivasi belajar (variabel bebas)

a : konstanta

b : koefisien regresi a.

a. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F. Kriteria dalam uji F ini jika probability value < 0,05 maka H_a diterima dan jika probability value > 0,05 maka H_a ditolak dan dengan signifikan harus dibawah 0,05.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dalam menerangkan variasi-variasi dependen.